

**IMPLEMENTATION OF LEARNING TYPE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO INCREASE STUDENT
ACHIEVEMENT THE RESULT OF IPA IN GRADE III SDN 19
MUARA DUA KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

Isniarni, Lazim.N, Otangkurniaman
isniarni82@gmail.com lazim030255@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The research carried out base on the lowly of the result of IPA in grade IIIth SDN 19 Muara dua which is about 60,5 within minimal completeness criterion stated is 65. Among 20 student, there was only 5 students were able to achieve the score of minimal completeness criterion stated. The purpose of this research is to improve student's achievement on IPA of the three graders in SDN 19 Muara dua with the application of STAD (Student Teams Achievement Devision).. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures : planning, doing, observing, and reflecting and each cycle consist of three meeting. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instrument for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during lessons. After implementation of STAD (Student Teams Achievement Devision) model. it was obtained student's outcomes in UH I within average 70,25(improved from basic score 16,11%). The average score form UH II was 78,75(improved 30,16%). Teachers activities results in the first meeting of the first cycle was 66,6% (good category), and then 75% (good category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 83,33% (very good category) and then 87,5% (very good category) for second meeting in cycle II. Students activity in the first meeting of the cycle I was 62,5% (good category), 75% (good category) for the second meeting in the cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 79,1% (good category), 87,5% (very good category) for the second meeting in cycle II. Based on the result it can be concluded that implementation of STAD (Student Teams Achievement Devision) model can IPA in three graders at SDN 19 Muara dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*

Keywords : STAD (Student Teams Achievement Devision), Students Achievement the Result Of IPA

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 19 MUARA DUA
KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

Isniarni, Lazim.N, Otangkurniaman
isniarni82@gmail.com, lazim030255@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

ABSTRAK : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19 Muara dua , dengan rata-rata kelas 60,5. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 5 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19 Muara dua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 60,5 meningkat 16,11% menjadi 70,25 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 30,16% dengan rata-rata 78,75. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 66,6 % dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 87,5% kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 62,5% kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 79% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 87% kategori baik sekali . Hasil penelitian di kelas III SD Negeri 19 Muara dua membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19 Muara dua.

Kata kunci : Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dalam pembelajaran IPA sebaiknya anak dapat menemukan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari. Karena dalam pembelajaran IPA melibatkan keterampilan proses yang dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman saya sebagai wali kelas III, diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 20 orang, KKM yang ditetapkan 65, jumlah siswa yang mencapai KKM 5 orang (25%) dan yang tidak mencapai KKM 15 orang (75%) dengan nilai rata-rata kelas 63 dari KKM.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19Muara dua masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode bersifat konvensional yaitu didominasi oleh metode ceramah, guru menekankan pembelajaran pada faktor ingatan sehingga metode tersebut tidak menarik untuk disajikan. Dan guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPA meningkat dan siswa pun menjadi aktif. Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Karena dengan menerapkan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Nurulhayati dalam Rusman (2010:203) dalam belajar kooperatif siswa bekerja sama dengan anggota lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Memiliki tujuan, tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah agar peserta didik dapat belajar berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan gagasan dengan caramenyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran ini juga mengembangkan pengetahuan, keterampilan secara penuh dalam suasana terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi juga bisa berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya.

Langkah-langkah dalam kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Terdiri dari 6 langkah. Diantaranya adalah : 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) Menyajikan informasi, 3)mengorganisasikan kedalam kelompok-kelompok belajar, 4)membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, 6) memberikan penghargaan.

Adapun cirri-ciri utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh Slavin (2008:10) adalah sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan perhatiannya, karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja kelompok.

2. Anggota kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa, dan mereka heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin.
3. Setelah tiga kali pertemuan diadakan tes individu berupa kuis mingguan yang dikerjakan sendiri-sendiri
4. Materi pelajaran yang disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*). dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19 Muara dua . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19Muara dua dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 19Muara dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Pada mata pelajaran IPA kelas III semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 pada tanggal 13 Maret sampai 11 April 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Suharjono dalam Arikunto (2008:60) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 19 Muara dua dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ Syahrilfuddin}(2011 : 14).$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sapriya dalam Ummi Mahyati (2014:26)

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib dalam Ummi Mahyati (2014:26)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas III SD Negeri 19 Muara dua.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa, mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberitahukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari fase 1 sampai fase 6. Kemudian guru melanjutkan appersepsi yaitu dengan mengaitkan materi dengan pengalaman anak. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Dalam hal ini guru menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar, selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan materi. Pada siklus I pertemuan I materi yang disajikan adalah macam-macam sumber energy, pertemuan keduanya adalah manfaat sumber energy. Kemudian siklus II pertemuan I materinya adalah tujuan sumber energi dan pertemuan keduanya adalah cara menghemat energi

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menyajikan informasi, pada kegiatan ini guru menginformasikan kepada siswa dengan memajangkan gambar. siswa mengamati gambar tersebut, kemudian guru dan siswa bertanya jawab. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen dan masing – masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Kemudian masing – masing kelompok mendapatkan. Selanjutnya guru membimbing kelompok – kelompok belajar yang mengalami kesulitan – kesulitan dalam mengerjakan LKS dan merumuskan laporan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan siswa mempresentasikan hasil laporannya didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi. Kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk mengukur tingkat penguasaan siswa secara individu dengan memberikan beberapa soal latihan. Guru memberikan penghargaan kelompok yaitu tim baik, hebat dan super.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini meunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	16	18	20	21
Skor maksimum	24	24	24	24
Persentase	66,6%	75%	83,33%	87,5%
Kategori	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Aktivitas guru dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 66,6% (kategori baik), pertemuan kedua persentase 75% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama persentase 83,33% (kategori baik sekali) dan pertemuan kedua persentase 87,5% (kategori baik sekali). Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	15	18	19	21
Skor maksimum	24	24	24	24
Persentase	62,5%	75%	79,1%	87,5%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik sekali

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 62,5% (kategori baik) pada pertemu kedua persentase aktivitas siswa 75% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa persentase 79,1% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 87,5% (kategori baik sekali). Hal ini disebabkan dengan melakukan diskusi kelompok rasa ingin tahu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor dasar	20	60,5		
2	UH I	20	70,25	16,11%	30,16%
3	UH II	20	78,75		

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19 Muara dua. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 60,5 menjadi 70,25 dengan peningkatan 16,11 %. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 60,5 menjadi 78,75 dengan peningkatan 30,16%.

Dilihat dari hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan metode konvensional. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik dapat belajar berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan gagasan dengan cara menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran ini juga mengembangkan pengetahuan, keterampilan secara penuh dalam suasana terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi juga bisa berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19 Muara dua Kecamatan Siak kecil Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 19 Muara dua Kecamatan Siak kecil Kabupaten Bengkalis. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata 60,5 meningkat menjadi 70,25 pada ulangan harian I. Persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I adalah 16,11%. Dari rata-rata skor dasar 60,5 ke ulangan harian II meningkat 78,75, persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian II adalah 30,16%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa . Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dilihat dari persentase pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 83,33% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 79,1% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,5% dengan kategoriamat baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan didalam kelas. Karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah agar peserta didik dapat belajar berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan gagasan dengan caramenyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran ini juga mengembangkan pengetahuan, keterampilan secara penuh dalam suasana terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi juga bisa berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas III SDN 19 Muara dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Oleh sebabitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Citra Rasmi Tiara Frasita. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir Kec. Peranap Kabupaten INHU*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Universitas Riau
- Iskandar. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 011 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Universitas Riau
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Prasetya. 1996. *Teori Belajar Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Universitas Riau
- Priyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrilfudin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi dan Mahmud Alpusari. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Slavin. 1995. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Yankcute. Blogspot. Com (2012/02)
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ummi Mahyati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 167 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Universitas Riau